

# Analisis Pendidikan Karakter dalam Novel “*Bedebah Di Ujung Tanduk*” Karya Tere Liye Menggunakan Media Audio Visual di SMP Yapis Manokwari

Akhiruddin<sup>1</sup>

Insum Malawat<sup>2</sup>

Nursalam<sup>3</sup>

Satri Ayu<sup>4</sup>

<sup>124</sup>Universitas Papua

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

<sup>1</sup>[a.akhiruddin@unipa.ac.id](mailto:a.akhiruddin@unipa.ac.id)

<sup>2</sup>[i.malawat@unipa.ac.id](mailto:i.malawat@unipa.ac.id)

<sup>3</sup>[nur.salam@iainambon.ac.id](mailto:nur.salam@iainambon.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendidikan karakter dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan karakterisasi Albertine Minderop. Data tersebut dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendidikan karakter di SMP Yapis Manokwari dalam bentuk media audio visual. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif jenis analisis isi. Data bersumber dari novel *Bedebah di Ujung Tanduk* yang diperoleh dengan cara membaca, mencatat, dan merevisi. Teori yang digunakan adalah 18 nilai pendidikan karakter dari Kemendikbud, media ajar audio visual, dan karakterisasi Minderop. Berdasarkan pembahasan, ditemukan 10 nilai pendidikan karakter, yakni 1) jujur 2) pekerja keras, 3) kreatif 4) bersahabat 5) rasa ingin tahu 6) cinta damai 7) disiplin 8) peduli sosial, 9) menghargai prestasi 10) toleransi. Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual dalam bentuk video tergolong sukses. Media ini mampu memotivasi dan membangkitkan semangat belajar serta mempermudah proses pemahaman materi ajar oleh siswa.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, novel, media audio visual, karakterisasi

## Abstract

*The approach used is a qualitative type of content analysis. The data comes from the novel *Bedebah di Ujung Tanduk* which is obtained by reading, taking notes, and revising. The theory used is 18 values of character education from the Ministry of Education and Culture about audio-visual teaching media, and Minderop characterization. Based on the discussion, 10 values of character education are found, namely 1) honest 2) hardworking 3) creativity 4) friendly 5) curiosity 6) peace-loving 7) discipline 8) social care 9) respect for achievement 10) tolerance. Learning Indonesian using audio-visual media in video form is considered successful. This media can motivate and arouse enthusiasm for learning and facilitate the process of understanding teaching material to students.*

**Keywords:** character education, novel, audio-visual media, characterizations

## Pendahuluan

Karya sastra adalah bentuk seni yang ditampilkan melalui Bahasa. Karya sastra memiliki dua fungsi yaitu menghibur dan mendidik. Dalam teori kesusastraan, Wallek dan Warren (1963:94) mengatakan bahwa "Sastra menampilkan kehidupan dalam skala besar, kehidupan sosial dan dunia nyata yang merupakan objek sastra" (Telleng, 2016: 1). Menurut Romainum (2016:10) dalam Jurnal Triton Pendidikan, karya sastra merupakan suatu bentuk karya sastra yang sangat indah dan dapat menyentuh jiwa pembaca, karena di dalam karya sastra memuat cerita-cerita yang mampu membuat pembaca ikut larut dan merasakan sesuai dengan perasaan yang sedang dialami oleh tokoh yang ada di dalam cerita, sedangkan menurut Damayanti (2016: 19) dalam Jurnal Triton Pendidikan sastra merupakan cerminan dari masyarakat. Secara umum sastra terdiri atas tiga jenis yaitu puisi, prosa, dan drama. Puisi ialah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran kesadaran orang akan suatu pemahaman khusus baik itu melalui bunyi, irama, dan makna khusus. Puisi mencakupi seperti sajak, pantun, dan balada. Proses termasuk jenis sastra yang dibedakan dari puisi karena tidak terikat oleh irama, rima, atau bunyi. Bahasa prosa dekat dengan bahasa sehari-hari yang dimiliki manusia. Yang termasuk prosa, antara lain cerita pendek, novel, esai, dan roman (Fransisco, 2014:2). Karya sastra dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dari gagasan, pemikiran, cita-cita, serta kehidupan masyarakat yang digambarkan dalam karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra tersebut adalah novel.

Sebuah novel biasanya menceritakan kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya yang menonjolkan watak tokoh pada setiap pelakunya. Novel menceritakan kehidupan para tokoh-tokoh dengan sikap, 2 sifat, serta watak yang dibuat berbeda oleh penulisnya (Arista Arita Mariong, 2020:2). Sastra adalah sebuah karya lisan dan tulisan yang memiliki nilai estetik yang berasal dari pengarang yang memiliki jiwa kreatif yang bisa berupa fiksi dan non fiksi. Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel. Cerita dalam Novel biasanya diangkat dari kisah nyata atau imajinasi pengarang belaka yang bertujuan untuk menghibur para pembaca serta penyampaian informasi atau pengetahuan melalui karya lisan dan tulisan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 969) novel adalah karangan prosa yang Panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Menurut T. Ramli, pengertian Pendidikan karakter adalah Pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik. Selain itu menurut John W. Santrock, character education adalah Pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang. Pada dasarnya tujuan utama Pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang Tangguh, di mana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia karakter adalah tabiat

atau sifatsifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakteristik individual mencakup sejumlah sifat dasar yang melekat pada individu tertentu.

Menurut Winardi dalam Rahman (2017:1), karakteristik individu mencakup beberapa kemampuan dan keterampilan; latar belakang keluarga, sosial, dan pengalaman, umur, bangsa, jenis kelamin, dan lainnya yang mencerminkan sifat demografis tertentu; serta karakteristik psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Klasifikasi yang dianggap sebagai genre utama sastra yaitu epic, lirik dan dramatic, di Indonesia dikenal dengan nama prosa, puisi, dan drama (Ratna, 2009: 1). Dalam perkembangan kemudian sebutan fiksi Kembali menduduki posisi dominan, digunakan secara bergantian dengan istilah cerita 3 rekaan yang terdiri atas cerita pendek (cerpen), novel atau roman (Ratna, 2009:1). (Desembrina natalia kailem. 2019. analisis karakter tokoh perempuan dalam novel mawar hitam tanpa akar karya Aprilia r. a wayar).

Minderop (2011:1) ketika para peneliti membaca suatu karya sastra, baik berupa novel, drama, puisi atau cerita pendek dan sebagainya. Pada hakikatnya mereka bertujuan menikmati, mengapresiasi, atau bahkan mengevaluasi karyakarya tersebut. Hal ini berarti mereka bergumul dengan pra toko dan penokohan yang terdapat dalam karya-kaarya tersebut. Para tokoh rekaan menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami manusia dalam kehidupan nyata. Menurut Albertine Minderop dalam Buku Metode Karakterisasi Telaah Fiksi.

Dalam menyajikan dan menentukan karakter (watak) para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya. Pertama, metode langsung (telling) dan kedua, metode tidak langsung (showing). Metode perwatakan (metode karakterisasi) yang dikenal selama ini adalah metode analitik dan dramatik. Analitik yakni diungkapkan secara langsung melalui narasi yang ada oleh narator. Sedangkan dramatik yakni diungkapkan melalui tingkah laku, ucapan, perasaan, serta penampilan fisik tokoh. Penggunaan media pembelajaran audio visual juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena peserta didik dapat melihat peristiwa nyata yang langka. Peserta didik dapat mengetahui benda-benda kecil yang tidak tampak secara kasatmata.

Penggunaan media audio visual membuat guru tidak terlalu banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. Kemudian menurut Abdulhak dan Darmawan (2013: 84) Darwis tau yang dikenal dengan nama Tere Liye adalah salah satu penulis novel, ia lahir di Lahat Sumatera Selatan 21 Mei 1979. Ia memiliki seorang istri 4 bernama Riski Amelia dan dua orang anak yaitu Abdullah Pasai dan Faizah Azkia. Ia menempuh Pendidikan dasar di SDN 2 Kikim Timur Sumatera Selatan, kemudian melanjutkan di SMPN 2 Kikim Sumatera Selatan, setelah itu ia meneruskan Pendidikannya di SMAN 9 Bandar Lampung, dan setelah lulus SMA ia kemudian mengambil jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Kegiatannya setelah selesai kuliah banyak diisi dengan menulis buku-buku fiksi. Ia mulai menulis sejak tahun 2005 hingga sekarang. Beberapa karyanya yang pernah diangkat ke layar kaca yaitu Hafalan Sholat Delisa dan Moga Bunda Disayang Allah. Meskipun dia bisa meraih keberhasilan dalam dunia literasi Indonesia, kegiatan menulis cerita sekedar menjadi hobi karena sehari-hari ia masih bekerja kantoran sebagai akuntan. 5 Salah satu novel karya Tere Liye yang cukup menarik adalah novel Bedebah di Ujung Tanduk novel bergenre action tentang mafia (shadow economy) novel ini diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara pada 29 Oktober 2021. Terdiri dari 414 halaman, memiliki berat buku 0.345 Kg, memiliki lebar buku 13.5 Cm serta memiliki Panjang 20.5 Cm.

Novel Bedebah di Ujung Tanduk menceritakan tentang kisah dari Thomas yang nyawanya sedang terancam karena telah menjadi incaran anggota Teratai Emas karena ia telah melakukan kesalahan dalam sebuah transaksi besar yang membangunkan musuh lama dari persembunyiannya hingga masalah tersebut mempengaruhi dunia Shadow Economy yang digeluti Si Babi Hutan atau Bujang. Novel Bedebah di Ujung Tanduk memiliki alur maju dari satu kisah ke kisah berikutnya, alur cerita yang menawan membuat tokoh di dalam sangat dekat dengan para pembacanya.

Tokoh Bujang dan Thomas seakan hidup dan terasa seperti ada dalam kehidupan nyata saat ini, memiliki kekuasaan, kemewahan, dan permasalahan yang pelik dari setiap bab. Dimulai dari kisah awal Thomas yang berprofesi sebagai konsultan keuangan datang dari Bhutan ke klub dengan menggunakan pakaian rapi, jas, dan dasi serta membawa koper yang ternyata berisi emas Batangan yang ia dapatkan setelah membantu J.J Costello yang merupakan penguasa shadow economy melakukan transaksi besar berupa jual beli lahan pengunungan yang ternyata merupakan tempat para leluhur yang dianggap sakral oleh anggota Teratai emas dan warga sekitar pengunungan Bhutan. Hal itu membuat Roh Drukpa XX sebagai pimpinan Teratai emas merasa sangat tersinggung dan marah sehingga mengutus para anggota Teratai emas untuk menangkap Thomas agar dibawa ke hadapan Roh Drukpa XX untuk segera dihukum dan diadili sesuai peraturan yang berlaku.

Hal tersebut membuat Thomas menjadi incaran para anggota Teratai emas sehingga nyawanya selalu dalam bahaya. Alur maju dan mundur yang terdapat dalam cerita ini kadang berlompat ke masa sebelumnya dan kadang pula berlanjut seakan sang penulis tidak kehabisan ide untuk mempermaikan emosi para pembaca yang dibuat sangat penasaran dan menduga-duga dengan akhir cerita, apakah cerita ini akan berakhir dengan 6 happy ending atau tidak, sehingga pembaca merasa cerita ini sangatlah seru hingga ketagihan untuk terus membaca dan tidak akan melewatkan setiap lembar halamannya. Penulis sangat berani mengangkat sebuah isu yang sedang terjadi di dalam dunia baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Keistimewaan dari novel bedebah di ujung tanduk adalah banyak hal yang bisa dipetik dari novel ini diantaranya yaitu pentingnya kesetiaan dalam menjalin hubungan persahabatan dan bersatu dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada.

Sahabat sejati selalu ada di situasi apapun bahkan nasib telah di ujung tanduk. Kemudian dari novel tersebut pembaca juga mendapat beberapa pengetahuan yaitu sejarah jalur sutra yang dikuasai Teratai emas, pembaca jadi mengetahui bahwa Bhutan merupakan negara bagian asia yang penuh dengan rahasia yang berbentuk kerajaan yang terletak di wilayah timur Himalaya dan mayoritas beragama budha dan pembaca juga jadi mengetahui bahwa Kathmandu adalah ibu kota sekaligus kota terbesar yang ada di Nepal yang mayoritas memiliki beragama Hindu dan pembaca juga jadi mengetahui beberapa jenis senjata dan pesawat helikopter. Beberapa hal tersebut yang membuat peneliti tertarik sehingga memilih novel bedebah di ujung tanduk sebagai objek penelitian.

Novel Bedebah Di Ujung Tanduk Bergenre aksi (action) akan tetapi cerita yang terdapat dalam novel tersebut bukan hanya tentang aksi saja tapi terdapat juga kisah tentang persahabatan. Selain alur cerita yang menarik karena cerita yang selalu berpindah dari satu cerita ke cerita yang lain, karakter tokoh dalam novel tersebutpun menarik untuk dikaji. Seperti tokoh Si Babi Hutan atau Bujang yang baik, setia kawan, peduli dan suka membantu, dibanding sang kakak tiri Diego yang memiliki karakter serakah dan pendendam. Tokoh Tuan Salonga meskipun seorang penembak jitu tetapi ia merupakan orang yang lucu dan jahil tapi terkadang mudah marah dan cerewet, kemudian tokoh Nyonya Ayako meskipun seorang ninja wanita tetapi memiliki karakter yang penyayang, setia, pemberani, cerdik dan suka membantu.

Selain itu juga ada si kembar ninja muda Yuki dan kiko, kehadiran si kembar ini membuat perjalanan mereka menjadi semakin seru meskipun mereka sangat pemberani, kompak, 7 cerdik, dan saling menyayangi tetapi mereka berdua memiliki perbedaan karena yuki yang memiliki karakter yang penyabar dan tidak banyak bicara sedangkan berbanding terbalik dengan si kiko yang memiliki karakter tidak sabaran, cerewet dan sombong, hal tersebut yang membuat perjalanan mereka bertambah seru karena tingkah kocak dari si kembar.

Ada pula junior dan white yang samasama memiliki karakter yang pendiam atau cenderung tidak banyak berbicara namun setia, junior yang merupakan murid dari tuan salonga dan white yang juga merupakan seorang prajurit tentunya mereka sudah pasti terlatih dalam bertarung kehadiran mereka membuat cerita semakin asik karena aksi mereka dalam bertarung. Selanjutnya adalah lawan dari rombongan Thomas yaitu Roh Drukpa XX yang merupakan ketua dari tertai emas dan juga sang penguasa jalur sutra yang memiliki karakter kejam, berwibawa, kuat, dan cerdik. Dan kemudian yang sangat menarik adalah karakter tokoh utama yang bernama Thomas. Ia memiliki karakter yang naif, keras kepala, tidak mau kalah, sombong dan serakah, meskipun demikian tetapi Thomas juga setia kawan, jujur dan bertanggung jawab dengan kesalahan yang telah ia perbuat.

Bertanggung jawaban atas suatu kesalahan yang besar sangatlah tidak mudah dan bahkan nyawalah yang akan menjadi taruhannya. Tokoh Thomas mengajarkan kita untuk seseorang yang bertanggung jawab, tidak melarikan diri dari masalah dan tetaplah menghadapinya walaupun berada di masa sulit sekalipun. Karakter-karakter

yang dimiliki oleh para tokoh tersebut membuat peneliti tertarik sehingga peneliti memilih untuk menganalisis karakter tokoh yang ada dalam novel tersebut dengan judul penelitian “analisis karakter tokoh dalam novel bedebah di ujung tandung dengan pendekatan karakterisasi Albertine minderop”. 8 Berdasarkan uraian diatas maka Peneliti tertarik melakukan penelitian pada objek novel Bedebah Di Ujung Tanduk karya Tere Liye untuk mengetahui nilai Pendidikan karakter yang ada di dalam novel Bedebah Di Ujung Tanduk karya Tere Liye yang kemudian dijadikan sebagai bahan ajar menggunakan media audio visual juga juga bertujuan untuk memotivasi atau memberi solusi bagi para siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang sebelumnya kurang tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia terkhususnya tentang sastra dikarenakan model pembelajaran yang sebelumnya kurang menarik.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods). Metode campuran ini digunakan dengan alasan agar peneliti lebih memahi masalah penelitian dengan mentriangulasi data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif berupa rincian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Dan pada penelitian ini data primer diperoleh dari novel Bedebah Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye dan angket sedangkan data sekunder diperoleh dari buku Metode Karakterisasi Telaah Fiksi oleh Albertine Minderop. Teknik analisis data dalam penelitian ini (1) Membaca novel yang Berjudul Bedebah Di Ujung Tanduk karya Tere Liye (2). Memilih dan mencatat data yang sesuai dengan nilai karakter (3). Mengklasifikasi data ke dalam tabel (4). Meneliti angket yang telah diisi oleh responden (5). Memaknai atau menganalisis data dengan bantuan teori yang relevan, dan (6). Data yang telah dianalisis kemudian di simpulkan sesuai dengan keperluan penelitian

## **Hasil**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Yapis Manokwari. Peneliti telah menerapkan pemanfaatan nilai karakter tokoh dalam novel Bedebah Di Ujung Tanduk sebagai bahan ajar menggunakan media pembelajaran audio-visual, kemudian berikut ini adalah langkah-langkah dalam pemanfaatan media pembelajaran audio-visual di SMP Yapis Manokwari, yaitu:

### **Persiapan awal sebelum memanfaatkan media.**

Kegiatan pertama adalah menyusun persiapan dengan cara sebagai berikut: Menyiapkan semua perangkat dan alat yang akan dimanfaatkan. Hal ini bertujuan agar meminimalisir adanya kendala dalam proses pembelajaran berlangsung. Menyiapkan silabus dan RPP dan Menyiapkan angket untuk mengisi respon para peserta didik

### **Pelaksanaan pemanfaatan media pintu**

Kelas ditutup saat terjadi pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tetap kondusif atau fokus peserta didik tetap terjaga dalam ruangan. Penggunaan media ini dilakukan secara berkelompok atau dilakukan secara bergantian dan tetap dalam pengawasan. Ini bertujuan agar peneliti tetap memantau kondisi para peserta didik dan juga dapat mengkondisikan kekondusifan kelas agar tetap tenang. Pemanfaatan media audio-visual yang berupa video pembelajaran berisi materi pada KD 3.13 dan 4.13 tentang Unsur Buku Fiksi dan Nonfiksi menggunakan aplikasi Power Point kemudian di edit lagi menggunakan aplikasi Kine Master. Saat pemanfaatan media berjalan peneliti juga menyisipkan beberapa pertanyaan langsung kepada peserta didik, misalnya menunjuk gambar tokoh, menjelaskan karakter tokoh, dan memberikan sedikit gambar lucu agar suasana tidak tegang.

### **Tahap evaluasi**

Kegiatan ini merupakan tahap pengkoreksian apakah kegiatan pembelajaran telah tercapai atau belum, di sisi lain juga untuk menegaskan pemahaman peserta didik pada materi yang telah dijelaskan melalui media. Maka dari itu perlu dilakukan tes pertanyaan berupa angket kepada peserta didik sebagai respon.

### **Tahap akhir**

Dari angket yang telah diperoleh dari peserta didik kemudian dianalisis oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar mengetahui hasil dalam pemanfaatan media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX B di SMP Yapis Manokwari. Kemudian dari angket yang telah peneliti analisis tentang media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX B di SMP Yapis Manokwari. Penulis mendapat bahwa penggunaan media audio-visual ini jika terlihat dari kondisi kelas, siswa nampak terlihat lebih aktif di kelas dan kemudian jika dilihat dari respon siswa melalui angket yang memperoleh hasil atau persentase keberhasilan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual adalah 100%, hal ini menunjukkan bahwa siswa nampak antusias dan lebih mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Dengan menerapkan media audio-visual tingkat belajar siswa menjadi lebih baik, semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih meningkat, dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Pemanfaatan media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX B di SMP Yapis Manokwari mampu membantu memudahkan kegiatan belajar bagi siswa karena penggunaan media pembelajaran audio-visual dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan siswa untuk belajar, mempermudah dan mempercepat dalam proses pembelajaran sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa.

## **Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audiovisual**

Dalam pemanfaatan media pembelajaran audio-visual di SMP Yapis Manokwari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX B tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

### **Kelebihan pemanfaatan media pembelajaran audio-visual**

Penggunaan media audio-visual lebih efektif, tidak membosankan, membuat siswa menjadi lebih aktif, dan siswa menjadi lebih mudah mengerti dan memahami materi pembelajaran.

### **Kekurangan pemanfaatan media pembelajaran audio-visual**

Penggunaan media audio-visual terkadang kualitas suara kurang jelas, tidak semua materi pembelajaran bisa menggunakan media audio-visual, dan pembuatan media audio-visual harus dilakukan oleh orang yang memang memahami proses pembuatan media tersebut.

### **Karakterisasi Berdasarkan Metode Tidak Langsung (Showing).**

Metode tidak langsung (Showing) memperlihatkan pengarang mendapatkan diri diluar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui dialog dan action (Minderop, 2011:22). Metode tidak langsung meliputi:

### **Karakterisasi Melalui Apa Yang Dikatakan Penutur**

Pada karakterisasi melalui apa yang dikatakan penutur, peneliti mendapatkan 2 karakter dari 2 Tokoh. Karakter disiplin dimiliki oleh Nyonya Ayako. Karakter peduli social dimiliki oleh Yuki.

### **Disiplin (Tokoh Nyonya Ayako)**

Disiplin adalah rasa taat atau kepatuhan terhadap suatu nilai dan aturan yang dipercaya memiliki keberanaran yang menjadi dasar dalam bertindak. Karakter disiplin tokoh Nyonya Ayako digambarkan dalam data berikut ini:

#### **Data 1 :**

“Ninja terbaik justru dilihat dari seberapa tinggi dia menjaga prinsip kehormatan hidupnya”. (BDUT, hal 390 dan baris ke 4).

Kutipan pada data (1) menggambarkan karakter disiplin Nyonya Ayako. Hal ini dapat dibuktikan dalam percakapan antara Nyonya Ayako dan Roh Drukpa XX. Nyonya Ayako mengatakan bahwa sebagai ninja terbaik dilihat dari seberapa tinggi menjaga prinsip kehormatan hidupnya yang artinya sebagai ninja terbaik Nyonya Ayako disiplin akan prinsip kehormatan hidupnya.

### **Peduli Sosial (Tokoh Yuki)**

Peduli sosial adalah sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi (Swanson dalam Muhibbin Syah). Karakter peduli social tokoh Kiko digambarkan dalam data berikut ini:

#### **Data 2 :**

“Kita bisa memperbaikinya, Kiko. Aku akan menjahitnya nanti. Janji” Yuki ikut melihat robekan itu”. (BDUT, hal 209 dan baris ke 17).

#### **Data 3 :**

“Aku akan membelikanmu baju yang lebih bagus, Kiko. Atau aku akan meminta desainernya membuatnya lagi. Aku janji”. (BDUT, hal 209 dan baris ke 22).

Kutipan pada data (2) dan (3) menggambarkan karakter peduli social Yuki. Hal ini dapat dibuktikan dalam percakapan antara Yuki dan Kiko. Yuki peduli kepada saudara kembarnya Kiko yang sedang panik karena baju kesayangan Kiko robek saat bertarung melawan anggota tertai emas hingga Yuki mengatakan kepada kiko bahwa Yuki berjanji akan menjahitkan baju Kiko yang robek kemudian Kiko juga berjanji untuk meminta desainer membuatkan lagi baju Kiko hal itu Yuki lakukan agar dapat menenangkan saudara kembarnya.

Berdasarkan data tersebut, karakterisasi melalui apa yang dikatakan penutur, pembaca harus memperhatikan substansi dari suatu dialog, apakah dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya. Bila penutur selalu membicarakan tokoh lain ia terkesan tokoh yang senang bergosip dan mencampuri urusan orang lain (Minserop, 2013:23). Karakter disiplin dan peduli sosial merupakan karakter yang dimiliki setiap manusia. Sebagai seorang guru atau pengajar sudah seharusnya memahami karakter-karakter tersebut dan harus membentuk karakter peserta didik untuk disiplin dan kreatif.

### **Karakterisasi Melalui Kualitas Mental Tokoh**

Dalam karakterisasi melalui kualitas mental tokoh, peneliti mendapatkan 1 karakter dari 1 Tokoh. Karakter kreatif dimiliki oleh Bujang.

#### **Kreatif (Tokoh Bujang)**

Kreatif adalah sebuah proses mental untuk menemukan ide atau gagasan. Kreatif juga merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada (Supriadi dalam Faisal). Karakter optimis tokoh bujang digambarkan dalam data berikut ini:

#### **Data 4 :**

“Aku tidak akan kalah” jawab Bujang, meraih botol minuman dari tangan Junior”. (BDUT, hlm 27 dan baris ke 7).

**Data 5 :**

“Kalaupun aku kalah, aku tidak akan kalah dengan mudah, salonga. Aku jamin. Aku akan membuat Thomas bertarung habis-habisan”. (BDUT, hlm 27 dan baris ke 20).

Kutipan pada data (4) dan (5) menggambarkan karakter kreatif Bujang. Hal ini dapat dibuktikan dengan ucapan Bujang pada Salonga. Bujang mengatakan kepada Salonga bahwa Bujang tidak akan kalah dalam pertandingan melawan Thomas walaupun Bujang kalah ia akan membuat Thomas bertarung habis-habisan dengan cara mengeluarkan segala kreatifitasnya melalui jurus-jurus yang dia punya.

Berdasarkan data tersebut, karakterisasi melalui kualitas mental tokoh dapat dikenali melalui tuturan Ketika para tokoh bercakap-cakap yang menggambarkan karakter dari setiap tokoh. Kreatif merupakan karakter yang ada pada diri setiap manusia. Berdasarkan karakter itu sebagai seorang guru dapat mengetahui dan patut menanamkan karakter tersebut pada siswanya.

**Karakter Melalui Tindakan Tokoh**

Karakterisasi melalui Tindakan tokoh, peneliti mendapatkan 3 karakter dari 5 Tokoh. Karakter kreatif dimiliki oleh Tuan Salonga, Nyonya Ayako dan White sedangkan karakter cinta damai dan peduli social dimiliki oleh Yuki.

**Kreatif (Tokoh Tuan Salonga Nyonya Ayako dan White)**

Kreatif adalah sebuah proses mental untuk menemukan ide atau gagasan. Kreatif juga merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada (Supriadi dalam Faisal). karakter kreatif Nyonya Ayako dan White digambarkan dalam data berikut ini:

**Data 6 :**

“Hanya Salonga yang bisa melakukannya. Alih-alih bergerak lurus, peluru itu dibuat berbelok, membentuk ‘parabola’ horizontal”. (BDUT, hlm 268 dan baris ke 7).

**Data 7 :**

“ZAP! ZAP! Ayako ikut keluar dari balik batu, tubuhnya melenting ke udara, melepas bintang ninja–shuriken. Jitu menghantam kening lawan”. (BDUT, hlm 151 dan baris ke 21).

**Data 8 :**

“Spatulanya mengangkat yang telah matang, tangan kirinya gesit meraih piring, meletakkan omelet”. (BDUT, hlm 181 dan baris ke 16).

**Data 9 :**

“White gesit merunduk, TRANG! Menangkis! TRANG! TRANG! dan saat lawan tertahan sejenak, giliran dia menyerang”. (BDUT, hlm 207 dan baris ke 24).

Kutipan pada data (6), (7), (8) dan (9) menggambarkan karakter kreatif yang ditunjukkan oleh tokoh Tuan Salonga, Nyonya Ayako dan White. Hal ini dapat dibuktikan melalui tindakan Tuan Salonga Ketika mengeluarkan tembakan lengendarisnya yang kreatif dalam membuat peluru berbelok membentuk ‘parabola’.

Kemudian Nyonya Ayako yang keluar dari balik batu dengan cara melentingkan tubuhnya keudara dan seketika itu juga dia melepaskan bintang ninja hingga menghantam kening lawannya. Sedangkan tindakan kreatif White yang sedang mengangkat omelet sedangkan tangan kirinya dengan gesit meraih piring dan meletakkan omelet dan Ketika White menghadapi lawan yang hendak menyerang tapi dengan gesit White merunduk dan saat lawan tertahan kemudian giliran dia yang menyerang.

### **Peduli Sosial (Tokoh Yuki)**

Peduli sosial adalah sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi (Swanson dalam Muhibbin Syah). Karakter peduli sosial tokoh Yuki digambarkan dalam data berikut ini:

#### **Data 10:**

“Ayo, Kiko. Kasihan Sopirnya”. Yuki membuka pintu limusin, lantas turun”. (BDUT, hlm 179 dan baris ke 13).

Pada kutipan data (10) menggambarkan sikap peduli social yang ditunjukkan oleh Yuki. Hal ini dapat dibuktikan dengan Tindakan Yuki yang kasihan kepada Sopir dan segera membuka pintu mobil dan langsung turun. Berdasarkan karakterisasi melalui Tindakan tokoh karakter masing-masing tokoh dapat tergambar melalui Tindakan, perilaku dan tingkah laku. Dari Tindakan tokoh tersebut menggambarkan karakter-karakter yang ada pada tokoh. Karakter kreatif, cinta damai dan peduli sosial yaitu karakter yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu. Karakter-karakter itu dapat diterapkan oleh seorang pengajar kepada peserta didiknya.

### **Karakterisasi melalui nada suara dan tekanan**

Dalam karakterisasi melalui nada suara dan tekanan, peneliti mendapatkan 2 karakter dari 2 tokoh yaitu, karakter rasa ingin tahu dimiliki oleh Bujang. Dan Karakter peduli social dimiliki oleh kiko.

### **Rasa Ingin Tahu (Tokoh Bujang)**

Rasa ingin tahu yaitu sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Mustari 2011, hlm. 103). Karakter serius tokoh Bujang digambarkan dalam data berikut ini:

#### **Data 11 :**

“Apa yang telah kau lakukan, Thomas?” Bujang bertanya balik. Intonasi suaranya serius. (BDUT, hlm 45 dan baris ke 16).

Pada kutipan data (11) menggambarkan sikap rasa ingin tahu Bujang. Hal ini dibuktikan dengan nada suara Bujang. Nada suara Bujang ketika bertanya apa yang telah Thomas lakukan.

### **Peduli Sosial (Tokoh Kiko)**

Peduli sosial adalah sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi (Swanson dalam Muhibbin Syah). Sikap khawatir tokoh Kiko digambarkan dalam data berikut ini:

#### **Data 12 :**

“Tetap siuman, Yuki!” Kiko berteriak, lompat menarik tubuh saudara kembarnya”. (BDUT, hlm 214 dan baris ke 12).

Pada kutipan data (12) menggambarkan sikap peduli social Kiko. Hal ini dapat dibuktikan dengan nada suara Kiko. Nada tinggi serta sikap Kiko yang menarik tubuh saudaranya karna perduli dengan keadaan hingga menyuruh Yuki agar tetap siuman. Berdasarkan kutipan data menunjukkan berbagai karakter tokoh yang terdapat lima karakter melalui nada suara dan tekanan dari enam tokoh. Nada suara dapat membantu tekanan dan memperjelas karakter pada tokoh apabila memiliki rasa ingin tahu dan peduli sosial itu merupakan karakter dari setiap individu. Sebagai seorang guru pasti dapat mengetahui karakter-karakter tersebut dan sebaiknya siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran maupun hal baru dan juga memiliki sikap peduli sosial.

### **Karakterisasi Melalui Lokasi dan Situasi Percakapan**

Karakterisasi melalui lokasi dan situasi percakapan peneliti mendapatkan 3 karakter dari 3 tokoh, yaitu karakter jujur dimiliki oleh Thomas. Karakter bersahabat dimiliki oleh Bujang. Karakter cinta damai dimiliki oleh Nyonya Ayako.

### **Jujur (Tokoh Thomas)**

Jujur adalah lurus hati; tidak berbohong (misalnya dengan berkata apa adanya) (KBBI, 2022 Edisi V). karakter jujur tokoh Thomas digambarkan pada data berikut ini:

#### **Data 13 :**

“Aku membongkar sebuah dokumen penting, yang bisa berdampak fatal atas takhta kerajaan, memaksa transaksi itu terjadi. Adalah tugasku menuntaskan sebuah transaksi. Kerajaan akhirnya bersedia melepas gunung itu”. (BDUT, hlm 46 dan baris ke 25).

Kutipan pada data (13) menggambarkan karakter jujur tokoh Thomas. Hal ini dapat dibuktikan dengan lokasi dan situasi percakapan antara Thomas pada Bujang. Thomas dengan jujur mengatakan bahwa ia telah membongkar dokumen penting hingga akhirnya kerajaan melepaskan gunung itu.

### **Bersahabat (Tokoh Bujang)**

Bersahabat adalah bentuk hubungan yang dekat yang akan melibatkan suatu kesenangan, percaya, penerimaan, respek, saling membantu, menceritakan sebuah rahasia, pengertian, dan juga spontanitas. Karakter bersahabat tokoh Bujang digambarkan dalam data berikut ini:

**Data 14 :**

“Kau telah mati jika aku tidak bersamamu sejak tadi, Thomas”. (BDUT, 49 dan baris ke 22).

**Data 15 :**

“Karena kau adalah temanku. Bahkan sejak kejadian di Saint Petersburg, kau adalah saudaraku”. (BDUT, hlm 51 dan baris ke 5).

Pada kutipan data (14) dan (15) menggambarkan karakter bersahabat Bujang. Hal ini dapat dibuktikan dengan lokasi dan situasi percakapan antara Bujang dan Thomas. Pada situasi yang hampir merenggut nyawa Thomas, Bujang tetap setia untuk membersamai Thomas bahkan Bujang telah menganggap Thomas adalah saudaranya sejak mereka di Saint Petersburg.

### **Cinta Damai (Tokoh Ayako)**

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan Tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya (Sahlan dan Angga 2012:39). karakter berani tokoh Nyonya Ayako digambarkan dalam data berikut ini:

**Data 16 :**

“Kita tidak punya banyak pilihan, Bujang-kun. Kembali ke Kathmandu, mereka telah menunggu. Menuju Tokyo, itu membuat pertarungan semakin lebar, atau tempat manapun di dunia, sama saja. Cepat atau lambat, kelompok ‘Teratai Emas’ akan menemukan kita, menyerang membabi buta. Maka lebih baik, kita yang mendatangi mereka”. (BDUT, hlm 126 dan baris ke 8).

Pada kutipan data (16) menggambarkan sikap cinta damai Nyonya Ayako. Hal ini dapat dibuktikan dari lokasi dan situasi percakapan. Berada di atas gunung Himalaya dengan helikopter dengan situasi menjadi buronan yang sudah pasti berada dalam bahaya tetapi nyonya ayako mengusulkan untuk mendatangi markas Teratai Emas untuk berbicara kepada roh Drukpa xx selaku pemimpin organisasi tertai emas untuk berbicara dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan oleh Thomas. Berdasarkan kutipan data menunjukkan berbagai karakter tokoh yang terdapat lima karakter melalui lokasi dan situasi percakapan dari enam tokoh. Lokasi dan situasi percakapan dapat memperjelas karakter pada tokoh apabila jujur, bersahabat dan cinta damai yang ada pada setiap manusia. Berdasarkan karakter-karakter tersebut sebagai seorang guru harus dapat mengenal dan menerapkan karakter tersebut kepada peserta didiknya.

### **Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Bedebah Di Ujung Tanduk” Karya Tere Liye Sebagai Bahan Ajar Menggunakan Media Audio Visual Di Smp Yapis Manokwari Tahun Ajaran 2022/ 2023**

Dalam Menyusun materi dan media pembelajaran terkait analisis nilai Pendidikan karakter dalam novel “bedebah di ujung tanduk” karya tere liye sebagai bahan ajar menggunakan media audio visual di smp yapis manokwari tahun ajaran 2022/ 2023, perlu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum digunakan sebagai rambu-rambu yang dijadikan pedoman dalam menentukan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, kurikulum yang digunakan

saat ini adalah kurikulum 2013. Menurut Wibowo (2013: 136) dalam pembelajaran sastra perlu ditanamkan tentang pengetahuan karya sastra (kognitif), ditumbuhkan kecintaan terhadap karya sastra (efektif), dan dilatih keterampilan menghasilkan karya sastra (psikomotor).

Materi pembelajaran merupakan segala bentuk materi yang digunakan guru untuk membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan materi pembelajaran yang terkait dengan analisis nilai karakter dalam novel "Bedebah Di Ujung Tanduk" karya Tere Liye sebagai bahan ajar menggunakan media audio visual, maka perlu seorang guru pengajar menyesuaikan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan pengajaran di sekolah dikarenakan pada materi pembelajaran dalam bangku perkuliahan berbeda dengan bangku sekolah menengah pertama (SMP). Pada jenjang SMP guru dapat fokus pada kompetensi dasar tertentu. Misalnya, pada materi pembelajaran terkait analisis 77 Pendidikan karakter novel Bedebah Di Ujung Tanduk karya Tere Liye dapat dideskripsikan ke dalam unsur intrinsik dan ekstrinsik buku fiksi.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil rumusan masalah maka ditemukan 9 tokoh dan 10 karakter dari 18 pendidikan karakter yaitu, (1) Thomas memiliki 3 karakter (Jujur, Pekerja Keras dan Kreatif), (2) Bujang memiliki 2 karakter (Bersahabat dan Rasa Ingin Tahu) (3) Tuan Salonga memiliki 1 karakter (Kreatif), (4) Junior memiliki 1 karakter (Kreatif), (5) Nyonya Ayako memiliki 4 karakter (Cinta Damai, Kreatif, Disiplin dan Bersahabat), (6) Kiko memiliki 2 karakter (Peduli Sosial dan Kreatif), (7) Yuki memiliki 1 karakter (Peduli Sosial), (8) White memiliki 3 karakter (Peduli Sosial, menghargai prestasi dan kreatif), (9) Roh Drukpa XX memiliki 2 karakter (Menghargai Prestasi dan Toleransi). Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, peneliti menemukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX B di SMP Yapis Manokwari sudah cukup bagus dan mampu membantu memudahkan kegiatan belajar bagi siswa. Dengan pemanfaatan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual atau video pembelajaran tergolong sukses karena penggunaan media pembelajaran audio-visual dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan siswa untuk belajar, mempermudah dan mempercepat dalam proses pembelajaran sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa. Meskipun penerapan pemanfaatan pembelajaran menggunakan media audio visual tergolong sukses, tetapi tetap saja penggunaan media ini masih memiliki kelemahan dan juga kelebihan. Kelemahannya, yaitu kendala dalam masalah teknis seperti terdapat beberapa suara kurang terdengar jelas dan tidak tersedianya infokus, namun hal tersebut masih dapat disiasati oleh peneliti dengan cara peneliti membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok sehingga dalam penayangan video harus dilakukan secara bergantian. Kemudian kelebihan penggunaan media audio visual, yaitu dengan penampakan gambar karakter dan suara dari media tersebut mampu mengembangkan minat belajar atau motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX B SMP Yapis Manokwari.

## Daftar Pustaka

- Byl, Jein Jeklin. 2016. *'Analisis Karakteristik Tokoh-Tokoh Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia Dengan Pendekatan Kepribadian Humanistic Abraham Maslow'*. Skripsi Sarjana. Manado: Universitas Samratulangi
- Fransiska, Octo. 2014. *'Kepribadian Tokoh Utama Dalam Roman Momo Karya Michael Ende : Analisis Psikologi Sastra'*. Skripsi sarjana. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haryanta, agung tri. 2012. Kamus kebahasaan dan kesusastraan. Surakarta: PT.
- Kaliem, Desemberina Natalia. 2019. *'Analisis Karakter Tokoh Perempuan Dalam Novel Mawar Hitam Tanpa Akar Karya Aprilia R. A Wayar'*. Skripsi Sarjana. Manokwari: Universitas Papua.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat. 2008. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Liye, Tere. 2021. *Bedebah Di Ujung Tanduk*. Depok: PT. Sabak Grib Nusantara.
- Mansim, Devi. 2020. *'Analisis Karakteristik Tokoh-Tokoh Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia Dengan Pendekatan Kepribadian Humanistic Abraham Maslow'*. Skripsi Sarjana. Manokwari:Universitas Papua.
- Mariong, Arista Analita. 2020. *'Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye Dengan Pendekatan Karakterisasi Albertine Minderop'*. Skripsi Sarjana.Manokwari: Universitas Papua.
- Minderop, Albertine. 2013. Metode Karakterisasi Telaah Fiksi. Jakarta: Pustaka Obor.
- Mukminin, Iksan Muhammad. 2020. *'Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu'*. Skripsi Sarjana. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Priyanti, Sherly. 2020. *'Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Cahaya Di Penjuru Hati Karya Alberthiene Endah'*. Jurnal. Malang: Universitas Negeri Malang
- Robaniyah. 2020.*'Analisis Karakter Tokoh Dalam Film Dilan 1990 Dengan Pendekatan Karakterisasi'*. Skripsi Sarjana. Manokwari: Universitas Papua.
- Rumainum, Merry Ch. *'Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Kota Emas Karya Ishak Samuel Kijne'*. *Jurnal Triton Pendidikan*.83
- Sulisetyorini, Dwi Dan Andalas, Eggy Fajar. 2017. Kajian teori dan penerapannya dalam penelitian. Malang: Madani
- Supriyati, Ninik. 2015. *'Metode Penelitian Gabungan (Mixed Methods)'*. Jurnal. Surabaya: Widiaswara BDK Surabaya

Surakarta Sinergi Media.

Susetyo, Beny. 2016. 'Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2016'. Jurnal. Yogyakarta: SDN gambiran yogyakarta

Syakur, Maulidah Abdan. 2018. 'Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Materi Dongeng Pada Murid Kelas V'. Jurnal. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar

Telleng, Rizky Tungga Takumansang. 2016. '*Analisis Karakter Tokoh Utama Dan Gambaran Kehidupan Dalam Novel David Copperfield Karya Charles Dickens*'. Skripsi Sarjana. Manado: Universitas Samratulangi.

Wenipada, Fransiska M. 2020. '*Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Air Mata Surga Karya E. Rokajat Asura Pendekatan Karakterisasi*'. Skripsi Sarjana. Manokwari: Universitas Papua.